dengan kesibukan dan tidak Aku tutupi kefakiranmu" (HR. Ahmad).

Yang tidak mengisi waktunya dengan sebaik-baiknya berarti tanda Allah *Ta'ala* berpaling dari hamba tersebut. Berkata Saif Al Yamani *rahimahullah*: "Sesungguhnya termasuk tanda berpalingnya Allah dari seorang hamba adalah hamba tersebut disibukkan-Nya dengan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya" (Lihat kitab *Thabaqat Al Muhaditstsin*, karya Abu Syaikh Al Ash Fahan).

Cara Terbaik Menjaga Waktu

Al Hasan bin Ali Al Abid berkata: "Fudhail bin Iyadh bertanya kepada seseorang: "Berapa umurmu?", orang ini menjawab: "60 tahun", beliau berkata: "Sungguh engaku mulai dari 60 tahuan berjalan menuju Rabbmu hampai kamu sampai", lalu orang itu berkata: "Wahai Abu Ali (Fudhail bin Iyadh), *Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi raji'un*", fudhail bertanya kepadanya: "Pahamkah apa yang kau katakan?", orang ini menjawab: "Aku Telah mengatakan: "Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi raji'un", Fudhail bertanya lagi: "Apakah kamu mengetahui tafsirannya?", orang ini menjawab: "Kalau begitu tafsir itu untuk kami, wahai Abu Ali?", Fudhail berkata: "Perkataanmu *"Inna Lillahi wa inna ilaihi raji'un"*, kamu mengatakan: "Aku adalah hamba milik Allah dan kepada-Nya aku dikembalikan, maka barangsiapa yang mengetahui bahwa dia adalah hamba Allah dan dia akan kembali kepada-Nya, maka hendaklah dia ketahui bahwa dia akan diberdirikan dan barang siapa yang mengetahui dia akan diberdirikan maka hendaklah dia mengetahui bahwa dia akan ditanya, maka hendaklah dia persiapkan jawaban untuk pertanyaan itu", lalu orang ini bertanya: "Lalu bagaimana jalan keluarnya?", kata Fudhail: "gampang", orang ini bertanya: "Apa itu?", Fudhail menjawab: "Berbuat baiklah disisa umurmu maka hal itu akan mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang masih tersisa, karena sesungguhnya jika engkau rusak (berbuat buruk) sisa umurmu maka ditulis dosa bagimu atas umur yang sudah lewat dan yang akan datang" (Lihat kitab *Hilyat Al Awliya'*).

Semoga bermanfaat untuk sisa waktu bulan Ramadhan ini. Wallahu a'lam.

Penulis: Ustadz Ahmad Zainuddin, Lc.

REDAKSI

Penanggung Jawab: Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Kontributor :** Ust. Badrusalam, Lc., Ust. Abdullah Taslim, Lc., Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Ust. MA.Tuasikal, Ust. Ari Wahyudi, Ust. Muhammad Irham, Mahasiswa STDIIS Jember. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama, S.Kom.. **Desainer :** Taufan Ibnu Ali, S.T. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com

الحكمة
al hikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 4 Tahun II, Agustus 2013 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.



Ramadhan Hanya Sebulan Gunakan Waktu Sebaik Mungkin

kutipan al hikmah

"Ada dua nikmat kebanyakan manusia tertipu di dalam keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang"

(HR Bukhari)

Tidak terasa kita berpuasa dan sekarang mulai mendekati penghujung Ramadhan 1434H ini, penting rasanya untuk mengingatkan kepada diri kita tentang waktu, agar kita tidak pernah meremehkan dan menyia-nyiakan kesempatan di dalamnya. Agar kita tidak pernah lengah lagi, karena matahari terbit tenggelam, terbit tenggelam, terbit tenggelam tanpa ada kompromi untuk berhenti. Sehingga akhirnya, kita benar-benar mendapatkan dari Allah *Ta'ala* berkahnya Ramadhan 1434H ini dan kalau bisa seratus persen! Dengan izin Allah *Ta'ala*.

Dan sehingga kita tidak termasuk dalam hadits ini, Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* meriwayatkan bahwa: "Bahwa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* naik ke atas mimbar, lalu beliau bersabda: "*Amin, amin, amin*", lalu ada yang bertanya: "wahai Rasulullah, sesungguhnya ketika engkau naik ke atas mimbar engkau mengucapkan: "Amin, amin, amin (apa sebabnya)?", beliau bersabda: "*Sesungguhnya Jibril telah datang kepadaku, lalu dia berkata: "Barangsiapa yang mendapati bulan Ramadhan dan tidak diampuni dosanya maka akhirnya ia masuk ke dalam neraka dan dijauhkan oleh Allah (dari surga), katakanlah amin (wahai*

Muhammad)", maka akupun mengatakan "amin" (HR. Ibnu Khuzaimah dan dishahihkan oleh Al Albani di dalam kitab *Shahih Al Jami'*, no. 75).

Seputar Sifat dan Karakteristik Waktu!

Waktu adalah modal hidup manusia di dunia, dengan modal ini dia bisa berdagang dengan cara beribadah kepada Allah Ta'ala yang mendatangkan keuntungan pahala. Kalau tidak pandai menggunakan modal, maka modalnya akan habis dan yang ada kerugian.

"*Dan berikanlah peringatan kepada manusia tentang hari yang pada waktu itu datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang zhalim: "Wahai Rabb kami, beri waktu tangguhlah kepada kami, walaupun dalam waktu yang sebentar, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul. (Kepada mereka dikatakan): "Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?*" (QS. Ibrahim: 44).

Orang kafir merasa rugi ketika dicabut nyawanya dan di akhirat karena tidak menggunakan waktu dan hidupnya sebaik-baiknya. "*(Demikianlah keadaan orang-orang kafir), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: "Wahai Rabbku kembalikanlah aku ke dunia". "Agar aku beramal saleh terhadap yang telah aku tinggalkan (ketika di dunia). Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan*" (QS. Al Mukminun: 99-100).

Oleh sebab ini generasi terbaik sepanjang sejarang manusia, yaitu para shahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sangat membenci sikap *sabahlal* (tidak mempunyai tujuan, tidak mempunyai planning, tidak menentu), coba perhatikan beberapa pernyataan mereka:

Umar *radhiyallahu 'anhu* berkata: "Sungguh sangat membenci kepada salah seorang dari kalian, jika ia bersikap sabahlal (sikap tidak menentu dan tidak menghasilkan apa) tidak dalam perkara dunia dan tidak juga dalam perkara agama." (*Adhwa Al Bayan*, pada tafsir surat Asy Syarh).

Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata: "Aku tidak pernah benar-benar menyesal terhadap sebuah hari, yang di dalamnya mataharinya terbenam, umurku berkurang sedangkan tidak bertambah amalku di dalamnya" (lihat *Qiimat Al Waqt*).

Waktu sangat cepat berlalu dan sebab inilah kebanyakan manusia tertipu dengan waktu. Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Ada dua nikmat kebanyakan manusia tertipu di dalam keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang*" (HR. Bukhari).

Waktu jika sudah berlalu, tidak akan pernah kembali, makanya para shahabat nabi *radhiyallahu 'anhum* dan orang-orang setelah mereka sangat perhatian terhadap waktunya dan tidak pernah menyia-nyiakannya. Abu Bakar Ash Shiddiq *radhiyallahu 'anhu* berkata: "Sesungguhnya Allah memiliki hak pada siang hari yang tidak akan diterima-Nya pada malam harinya, dan Allah memiliki hak pada malam hari yang tidak akan diterima-Nya pada siang hari". (Lihat kitab *Dzikr Al Maqam Al Mahmud*, karya Ahmad bin Muhammad Al Khallal dan

Mushannaf Ibnu Abi Syaibah).

Umar bin Abdul Aziz *rahimahullah* pernah ditanya: "(Kenapa tidak engkau) coba pergi (bertamasya) kemudian istirahatkan dirimu?", beliau menjawab: "Lalu siapa yang menggantikan diriku tugas pada hari itu?", dikatakan kepada beliau: "Engkau akhirkan tugas itu besok hari", beliau menjawab: "Tugas satu hari saja sudah menyibukkanku, bagaimana jika terkumpul padaku tugas dua hari?!"

Al Hasan Al Bashry *rahimahullah* berkata: "Sungguh aku telah menemui orang-orang yang mana mereka sangat gigih terhadap waktu mereka dibandingkan gigihnya kalian dalam mencari emas dan perak".

Inilah yang menyebabkan Muhammad bin Salam (wafat 225H) membeli satu pena dengan harga 1 Dinar, padahal 1 Dinar bisa membeli dengannya 150 buah pena, bagaimana kejadiannya?

Muhammad bin Salam pernah duduk di majelis periwayatan hadits, ketika itu Syaikh sedang meriwayatkan hadits, lalu pena Muhammad bin Salam patah, lalu beliau bertanya: "Siapa yang mau menjual 1 pena dengan 1 Dinar", pada saat itu berterbangan pena-pena ke arahnya (berasal dari orang-orang), dan saat itu 1 Dinar bisa membeli sekitar 150 pena, akan tetapi Muhammad bi Salam membelinya untuk mendapatkan kesempatan tersebut yang jika sesudah berlalu maka tidak akan kembali lagi" (Lihat kitab *Siyar A'lam An Nubala'*).

Janganlah Menunda

Seseorang tidak akan pernah mengetahui kapan lagi mendapatkan waktu yang lapang untuknya, oleh sebab inilah para ulama mengingatkan agar jangan menunda-nunda amalan. Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata: "Sikap menunda-nunda adalah modalnya seorang yang bangkrut". Beliau juga berkata: "Jikalau waktu dapat dibeli dari mereka niscaya aku akan benar-benar dari mereka waktu mereka".

Seorang Muslim tidak boleh punya waktu luang percuma. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya) : "*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*" (QS. Asy Syarh: 7).

Ibnu Katsir *rahimahullah* menjelaskan: "Jika kamu telah selesai dari urusan dan kesibukan dunia, dan kamu putuskan keterkaitan dengannya, maka berbuatlah untuk beribadah, dan bangunlah kepadanya dengan semangat dalam keadaan pikiran yang jernih, ikhlaskanlah niat dan keinginan untuk Rabbmu". Mujahid *rahimahullah* menafsirkan: "Jika kamu telah selesai dari urusan dunia maka bangunlah untuk mengerjakan shalat, beribadahlah untuk Rabbmu". Berkata Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* mengenai ayat ini: "Jika kamu telah selesai mengerjakan shalat wajib maka bangunlah untuk shalat malam" (Lihat kitab *tafsir Ibnu Katsir*).

Luangkan Waktu beribadah kepada Allah, pasti Anda kaya!

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu meriwayatakan bahwa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "*Allah berfirman: "Wahai Anak Adam, luangkan waktumu untuk beribadah kepada-Ku, maka langsung aku isi hatimu dengan keakayaan dan langsung Aku tutupi kefakiran-Mu dan jika tidak demikian, maka aku telah isi hatimu*